

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zikir tarekat memiliki dampak positif bagi individu yang telah mengamalkannya, individu akan merasakan ketenangan dan lebih merasakan kedekatan yang dekat dengan Allah SWT. Karena, setelah masuk kedalam ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, individu akan diberikan amalan-amalan khusus yang dapat membuat dirinya menjadi mengenal siapa dirinya, tuhaninya, kenapa manusia diciptakan dan untuk apa manusia diciptakan. Amalan-amalan tarekat umumnya memiliki tujuan yang disebut dengan tazqiyat al-nafs yang berarti penyucian jiwa. Diantara amalan-amalan yang diberikan oleh seorang mursyid kepada murid atau jama'ahnya, amalan zikir adalah yang paling utama. Dalam memberikan amalan kepada murid, dilakukan beberapa proses seperti, berzikir agar senantiasa selalu mengingat Allah sambil membaca kalimat thayyibah. Sebelum mursyid memberikan amalan-amalan kepada murid, mursyid terlebih dahulu membaiat muridnya supaya berjanji untuk menjalankan setiap amalan yang diberikan mursyid kepada murid. Setelah itu, melakukan rabithah yang bertujuan untuk selalu mengingat mursyid atau pembaiatan ketika zikir. Kemudian melakukan muraqabah atau duduk bertafakur yang bertujuan untuk berusaha memfokuskan pikiran serta kesungguhan hati seolah-olah merasakan kehadiran Allah dan berhadapan dengan Allah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengajian manaqib yaitu membaca silsilah dari Syekh Abdul Qadir Jailani secara berjama'ah dan dilagukan. Karena,

nilai zikir dalam tarekat ini selain bernilai ukhrawi, zikir juga dapat meningkatkan spiritual bagi individu yang mengamalkannya.¹

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah gabungan dari 2 tarekat, yaitu tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah. Tarekat ini merujuk pada Al-Qur'an, sunnah Nabi SAW, dan pengalaman guru. Namun, jama'ah harus melakukan banyak sekali amalan-amalan seperti, amalan zikir yang telah ditentukan jumlahnya oleh seorang mursyid kepada muridnya, puasa sunnah, melakukan khalwat dan riyadhoh, sholat fardhu, dan sholat sunnah. Pada pelaksanaan zikir tarekat, seseorang harus benar-benar khusyu dan harus fokus seolah-olah Allah ada di hadapannya.²

Meningkatkan Spiritualitas merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalin hubungan baik dengan Allah agar senantiasa diberikan ketenangan dalam diri. meningkatkan spiritual sangat penting bagi setiap manusia. Spiritualitas yang sehat akan membawa manusia pada perdamaian dan ketenangan jiwa. Spiritualitas yang baik akan menjadikan individu semakin dekat dengan Allah dan memiliki rasa cinta, kasih dan sayang yang dapat membawanya kedalam kedamaian yang hakiki. Salah satu metode untuk meningkatkan spiritualitas jemaah yaitu dengan berzikir dan mengamalkan amalan-amalan sunnah lainnya.

Secara etimologis spiritual, spiritualitas, atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritual berarti jiwa,

¹ Khairul Tamami, "Pengaruh Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalahan Sosial Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h. 7

² Muhammad Chamim, "Metode Dan Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017), h. 6

ruh, sukma dan semangat. Spiritual dalam pandangan Islam adalah ruh atau ruhaniyah yang tidak bisa dilepaskan dengan aspek ketuhanan. Spiritual yang tidak bisa lepas dengan aspek ketuhanan ini membuat ia sangat penting bagi perjalanan spiritual dan kehidupan manusia. Spiritual yang baik diakibatkan oleh kondisi jiwa yang tenang dan mampu mengontrol segala rasa yang bersifat duniawi yang ada dalam diri manusia. Dalam pelaksanaannya, spiritual akan selalu dikaitkan dengan zikir yang dapat membawa manusia kedalam perasaan tenang dan damai. Menurut Adler manusia merupakan makhluk yang menyadari semua tingkah laku dan perbuatan yang dilakukannya, ini menunjukkan bahwa manusia dapat menyadari kemana tujuan yang sedang ia lakukan. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa manusia akan merubah dirinya setelah menyadari bahwa perbuatannya itu tidak benar.

Terkait dengan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dan teknik zikir tarekat yang telah dilakukan oleh KH. Kharisudin Aqib kepada para muridnya, beliau lebih memfokuskan kepada amalan zikir jahr dan zikir khafi. Zikir jahr ini dilakukan dengan suara keras dan memfokuskan diri kepada Allah supaya merasakan kehadiran Allah pada saat zikir. Selain itu, beliau juga mengajarkan amalan-amalan selain zikir seperti, melakukan sholat lima waktu, melakukan tilawatil Qur'an, melakukan sholat sunnah, berpuasa sunnah maupun puasa yang dianjurkan oleh mursyid. Tarekat yang diajarkan oleh KH. Kharisudin Aqib, beracuan pada Al-Qur'an serta sunnah

dan ajaran-ajaran yang telah dilakukan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jailani selaku pendiri tarekat Qadiriyyah.³

Manusia memiliki kondisi ruhaniah yang langsung datang dari Allah, sehingga akan selalu merindukan Allah SWT dan akan selalu terhubung kepadanya. Maka dari itu, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah memiliki metode zikir tersendiri yang dapat mengingatkan dan mengembalikan serta menanamkan kalimat tauhid pada diri manusia. Maksudnya adalah untuk mendorong manusia agar senantiasa selalu terhubung kepada Allah, dan proses zikir TQN ini untuk menghindari masalah yang ada pada diri manusia melalui zikir dan amaliah yang ada di dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.⁴

Adapun metode zikir yang dilakukan setelah sholat fardhu ini ialah memulai zikir dengan mengucapkan kalimah la ilaha illallah, lalu menarik nafas tiga tarikan pertama lam nya di panjangkan selama 14 harokat kemudian dari udel/perut sampai ke atas kepala dan di hempaskan dikalam illallah ke hati yg letak nya dua jari di bawah susu (puting)diwali dengan membaca istighfar, lalu bertawasul kepada Rasulullah, para sufi, dan mursyid terdahulu yang sudah wafat. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin lalu zikir dan diakhiri dengan membaca doa yang dipimpin oleh mursid/kyai. Setelah melakukan zikir jahr (dilakukan dengan suara keras) sebanyak 165x atau beratus-ratus kali bahkan ribuan kali.

³ Wawancara dengan penagasuh pondok pesantren Daru Ulil Albab Keluttan Nganjuk.

⁴ Muhammad Rinaldi, "Dzikir dalam Tarekat : Studi kasus pada Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiyah Sirnarasa Ciamis" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019), h. 5.

Menurut Hasan dalam Endahing Noor Iman Pustakasari bahwa, spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih terhadap kerohanian dan kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik maupun material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna dan tujuan hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan dan kesejahteraan seseorang. Dalam hal ini, spiritualitas yang meningkat sangat dibutuhkan oleh manusia. Dimana, manusia harus memiliki tujuan dan makna hidupnya sendiri supaya tidak kehilangan arah. Tarekat mengajarkan setiap manusia untuk memiliki perjalanan hidup yang dapat merubah kehidupannya termasuk jiwa dan rohaninya. Setelah melakukan syariat, manusia akan melakukan perjalanan yang dapat mendekatkan dirinya dengan tuhan, dan perjalanan ini disebut dengan tarekat.⁵

Pada saat individu melakukan ajaran zikir tarekat ini, individu akan memiliki perjalanan hidup yang lebih bermakna dari sebelumnya. Pengalaman perjalanan spiritual dapat membuat manusia memiliki pemikiran yang lebih mendalam terhadap dirinya sendiri, lebih menghargai makna dari kenapa dia diciptakan dan mengapa Tuhan menciptakan. Manusia yang memilih untuk bertarekat, akan dihadapkan dengan pergolakan batin yang membuat individu tersebut harus bisa mengelola emosi serta rasa sabar yang begitu besar, karena dalam perjalanan untuk menggapai ridho Allah akan sangat berat cobaannya. Tetapi, apabila

⁵ Endahing Noor Iman Pustakasari, "Hubungan Spiritualitas dan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandasari-ngantang, Kabupaten Malang" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 20.

manusia sering mendapatkan cobaan dari Allah SWT, ia akan semakin menjadi manusia yang kuat, tabah, ikhlas serta sabar dalam menjalaninya.⁶

Menurut KH Kharisudin Aqib, Pada umumnya masih banyak individu-individu yang belum mengetahui tarekat, termasuk tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah. Sebagian individu menganggap bahwa zikir tarekat adalah sesuatu yang tabu dan jarang diketahui oleh kebanyakan orang. Padahal zikir jahr dalam tarekat dapat membuat individu ataupun jama'ah pengikut tarekat ini merasakan kehadiran Allah dan memberikan makna ketenangan dalam diri setiap individu yang melakukannya dengan sungguh-sungguh dan fokus mengingat Allah. Untuk menemukan makna dari kehidupan ini serta dari semua ibadah yang sudah individu lakukan, individu memerlukan keimanan yang teguh, yang dapat membuat individu tidak mudah goyah dalam menjalankan kehidupan termasuk taat kepada Allah SWT. Kebanyakan dari individu yang memilih jalan untuk masuk ke dalam tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu, karena mereka merasakan kehampaan dan kekosongan dalam beribadah kepada Allah Swt. Gejala ini banyak dirasakan oleh mereka yang memiliki lingkungan sosial yang kurang terhadap ajaran agama.⁷

Tetapi, tidak sedikit juga dari mereka yang sering melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah tapi masih merasakan kehampaan dalam hidup mereka. Sebagian dari mereka merasakan bahwa ada yang kurang dalam dirinya, dan merasa bahwa diri mereka penuh dengan dosa serta kesalahan-kesalahan yang selama ini mereka perbuat. Namun, setelah masuk dan

⁶ Rumadani Sagala, "Pendidikan Spiritual Keagamaan" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h. 23.

⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan Nganjuk

mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah ini, mereka telah menemukan jawabannya sendiri. Jama'ah yang telah menemukan ketenangan dalam jiwanya, dan mengetahui makna kehidupan yang sesungguhnya, akan merasakan bahwa keimanan dirinya dengan Allah meningkat. Ini menunjukkan meningkatnya spiritualitas individu dalam beribadah kepada Allah SWT.⁸

Pendidikan spiritual dalam konteks tarekat memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku manusia melalui pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia dan prinsip-prinsip moral, para murid dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana dampak pengamalan zikir tarekat qodiriyyah wa nasyabandiyah terhadap peningkatan ibadah di Pondok Pesantren Ulul Albab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pesantren lainnya untuk mempertahankan dan mengembangkan praktik keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai tarekat dan menghadapi tantangan zaman.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Zikir Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan Nganjuk?

⁸ Wawancara salah satu jamaah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan Nganjuk

2. Bagaimana Dampak Pengamalan Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Ibadah Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengamalan Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan Nganjuk.
2. Untuk Mengetahui Dampak Pengamalan Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Ibadah di Pondok Pesantren Daru Ulil Albab Kelutan Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan berharga dalam khazanah ilmu pengetahuan Tasawuf Psikoterapi, terutama terkait dengan Dampak Pengamalan Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Nasyabandiyah terhadap Peningkatan Ibadah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik dzikir ini memengaruhi kualitas ibadah seseorang, kita dapat mengembangkan pendekatan psikoterapi yang lebih holistik dan berbasis pada nilai-nilai spiritual.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan baru dalam upaya menyatukan antara ilmu spiritualitas

dengan pendekatan psikoterapi modern. Dengan demikian, dapat tercipta metode pengobatan yang lebih efektif dan holistik yang tidak hanya mengatasi masalah psikologis tetapi juga memperkuat koneksi spiritual individu dengan Sang Pencipta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi Lembaga Pondok Pesantren Daru Ulil Albab dalam memperdalam pemahaman tentang pengaruh amalan dzikir Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah terhadap intensitas ibadah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pesantren dapat memperkaya metode pengajaran dan pembinaan spiritual bagi para santrinya.

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pondok pesantren dalam merancang program-program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif, sehingga dapat membantu para santri dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang dampak dzikir dalam konteks tarekat tertentu juga dapat membantu memperkuat identitas dan tradisi keagamaan pesantren.

b. Bagi Subjek Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berharga dalam pemahaman tentang Dampak Pengamalan Zikir Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah terhadap

Peningkatan Ibadah , khususnya dalam konteks jamaah TQN (Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah). Dengan memahami lebih dalam bagaimana praktik dzikir ini memengaruhi peningkatan ibadah jamaah TQN, dapat dibentuk pandangan yang lebih komprehensif tentang praktik keagamaan mereka.

Temuan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi jamaah TQN dalam memperdalam keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh dzikir dalam tarekat yang mereka anut, mereka dapat mengoptimalkan ibadah mereka dan memperkuat ikatan spiritual dengan Allah SWT.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Temuan penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber inspirasi bagi para peneliti dalam menyempurnakan penelitian terkait kemajuan Psikoterapi Tasawuf dalam berbagai topik, periode sejarah, dan lokasi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka pintu bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini, memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang hubungan antara spiritualitas dan kesejahteraan mental dalam konteks Tasawuf.

Peneliti dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang studi lanjutan yang lebih mendetail, memperluas cakupan penelitian dalam berbagai aspek psikoterapi Tasawuf. Mereka dapat mengeksplorasi topik yang beragam, termasuk

metode pengobatan yang spesifik, intervensi psikologis, dan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip Tasawuf dalam perawatan kesehatan mental.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian ini akan menggunakan beberapa kajian terdahulu mengenai amalan dzikir tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah sebagai bahan referensi dan contoh. Selain digunakan sebagai rujukan, penelitian terdahulu ini juga digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian ini. Penelitian yang telah ada sebelumnya juga membantu penelitian ini dalam penyusunan proposal skripsi yang berpedoman pada langkah-langkah, sehingga penelitian tidak sekedar coba-coba belaka dan dapat dipertanggung-jawabkan keakuratannya. Berikut adalah beberapa sumber penelitian sebelumnya mengenai pengaruh amalan dzikir tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah:

1. Artikel yang berjudul : Pengaruh Ajaran Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan fakta lapangan dalam penelitian kualitatif. Banyak dampak positif yang dirasakan jamaah dari ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, antara lain peningkatan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan hubungan dalam masyarakat, kehidupan spiritual dan emosional yang lebih terorganisir, dan dorongan untuk selalu berperilaku baik

terhadap keluarga dan masyarakat. Kesimpulan ini diambil dari hasil analisis data.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdapat pada metodologi penelitian yang menggunakan deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Hasan Munadi dengan judul Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsbandiyah dalam meningkatkan motivasi ibadah dan akhlak santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Madani Dukuh Terwidi Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi dan memahami alasan yang melatarbelakangi ibadah dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Madani yang diberi tugas sebagai pengasuh (Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsbandiyah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengertian insentif bagi pengasuh (Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsbandiyah) di pesantren ini mengandung unsur tasawuf, ukwah, dan akhlak yang semuanya memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan membangun, khususnya yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah. Mulai dari saling menyemangati untuk bekerja sama, hingga saling mengingatkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁰

⁹ Siti Fathonah, Agus Setyawan, and Khafidhoh Khafidhoh, 'Pengaruh Ajaran Tarekat QAdiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung', *Journal of Community Development and Disaster Management*, 5.2 (2023), 59–71 <<https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.3260>>.

¹⁰ Agus Hasan Munadi, *Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Dan Akhlak Santri, Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2021.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek, objek dan tujuan penelitian. Siswa sebagai subjek untuk mendeskripsikan serta memahami motivasi siswa dalam beribadah dan akhlak. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yang dilakukan peneliti. Sedangkan persamaan terdapat pada metode penelitian.

3. Artikel yang berjudul : Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Keshalehan Sosial Masyarakat Munandar Aris Siswoyo dkk yang dimuat pada Jurnal Studi Agama dan Vol. 16, No 01, Juni 2020. Isu-isu terkini yang mulai melemahkan tatanan sosial dan spiritual masyarakat menjadi latar belakang studi kasus ini. Tarekat, atau tasawuf, mengedepankan moral dan etika yang lebih tinggi. Jemaah dipandang sebagai salah satu agen perubahan sosial yang mengedepankan moral dan etika. Alasan utama mengapa tarekat berfungsi sebagai wahana perubahan sosial adalah karena jemaah mendorong pengembangan moralitas pribadi.¹¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti lain adalah tujuan penelitian, pilihan partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana pengaruh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsbandiyah terhadap kesalehan sosial di masyarakat. Subjek yang dilakukan pada penelitian ini adalah masyarakat Gemutri. Sedangkan

¹¹ Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, 'Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16.1 (2020), 35–51 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1833>>.

persamaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti

F. Definisi Istilah/Operasional

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas penelitian, maka diperlukan definisi istilah/operasional sebagai berikut:

1. Dampak Pengamalan Zikir TQN

Dampak menurut Waralah Rd Cristo, sebagaimana yang dikutip oleh Sinta Harianti, adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif dan bisa negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹² Sedangkan zikir menurut Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah berasal dari kata dzakara, yadzkuuru, dzukr/dzikr yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna lughawinya dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt.¹³

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan dampak pengamalan zikir dalam penelitian ini ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif dalam melakukan kegiatan menyebut, mengingat, mengagungkan Allah swt baik dengan lisan maupun hati.

¹² Sinta Harianti (mengutip Waralah Rd Cristo),” Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda”, Jurnal Ilmu pemerintahan, VOL.3, No. 2, (2015).

¹³ Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2014), hal. 01.

Dampak amalan zikir TQN (Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah) dapat didefinisikan sebagai pengaruh atau akibat yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup atau kepribadian seseorang. Dalam konteks penelitian, dampak zikir TQN dapat berupa perubahan akhlak dan sifat-sifat individu yang meningkatkan akhlaqul karimah dan meniadakan akhlaqul madzmumah.

2. Peningkatan Ibadah

Peningkatan ibadah dalam konteks Islam dapat didefinisikan sebagai proses meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim. Ibadah yang meningkat memiliki makna yang lebih dalam dan memiliki implikasi yang lebih luas terhadap kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran spiritualitas dan ketaatan terhadap Allah SWT. Dalam beberapa sumber, peningkatan ibadah dikaitkan dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran spiritualitas, meningkatkan ketaatan terhadap Allah SWT, dan meningkatkan keberkahan dalam hidup.